

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara fungsional dalam kehidupan masyarakat.¹

Menurut Agama Islam, pendidikan merupakan suatu aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti nabi dan rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik (*educable*), bahkan harus dididik (*educandus*), karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akalunya masih lemah. Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 1.

Adam sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka Allah secara langsung mendidik dan mengajarkannya. Apalagi Adam dipersiapkan untuk menjadi khalifah yaitu pemimpin di bumi. Tetapi cara Allah mendidik dan mengajar Adam tidak seperti manusia yang mengajar sesamanya, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepadanya yang dapat berkembang berupa daya pikirannya sehingga memungkinkan untuk mengetahui semua nama yang dihadapannya.

Setelah nama-nama itu diajarkan-Nya kepada Adam, maka Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada para malaikat dan diperintahkannya agar mereka menyebutkan nama-nama benda tersebut yang telah diajarkan kepada Adam dan ternyata mereka tidak dapat menyebutkannya. Hal ini untuk memperlihatkan keterbatasan pengetahuan para malaikat itu dan agar mereka mengetahui keunggulan Adam sebagai manusia terhadap mereka, dan agar mereka mengetahui ketinggian hikmah Allah dalam memilih manusia sebagai khalifah. Hal ini juga menunjukkan bahwa jabatan khalifah yaitu mengatur segala sesuatu dan menegakkan kebenaran dan keadilan di muka bumi ini memerlukan pengetahuan yang banyak dan kemampuan serta daya pikir yang kuat.²

Dari Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwasannya manusia tanpa pendidikan tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, karena Allah SWT telah memberikan akal untuk berpikir dan yang membedakannya dengan makhluk

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirannya*, (jilid 1, Lentera Abadi, 2010) h. 76-77.

lain, karena itu dengan pendidikan akan terjadi keseimbangan antara aspek fisik dan mental.

Pendidikan yang dilakukan dinegara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin fisik material dan mental spritual. Sebagaimana pendidikan mempunyai tujuan dan fungsinya yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam berjalannya pendidikan. Pada zaman sekarang tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya. Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik-detik awal turunya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu rumah

³Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

Arqam bin Abil Arqam sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas kehidupan sosial. Lembaga pendidikan Islam dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridho'i Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang dimilikinya tidak akan beragama islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.⁴

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri hanya kepada-Nya.⁵ Bahkan pendidikan bisa dilaksanakan sejak masih kecil, karena anak kecil yang belajar atau menuntut ilmu itu bagaikan menulis di atas batu, dan pembentukan kepribadian seorang anak atau peserta didik di mulai sejak ia masih kecil. Maka dari itu wajib bagi setiap muslim menuntut ilmu. Sebagaimana yang terkandung dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah :

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos,1999), h. 1.

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 30.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْخٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ⁶

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan sosial, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah. Lembaga ini mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri.⁷ Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan islam tersebut ada yang bersifat non formal seperti langgar/surau/rangkang, pondok pesantren, dan ada yang bersifat formal seperti madrasah dan sekolah lainnya.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa jalur pendidikan itu terbagi menjadi tiga yaitu : pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat

⁶ Muhammad bin Yazid, *Kitab Sunan Ibnu Majah*, (Bairut Lebanon: Darul Fikri, 1995) h. 86.

⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 223.

dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Proses terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Salah satu pendidikan non formal adalah pondok/pemondokan. Arti dari pemondokan menurut KBBI adalah: pe.mon.dok.an, yaitu tempat (rumah dan sebagainya) memondokkan seseorang; rumah tempat menumpang. Yang dimaksudkan disini adalah pemondokan sebagai tempat memondokkan seseorang untuk memperdalam ajaran agama Islam, agar pengetahuannya lebih luas. Mereka yang lulusan sekolah umum seperti SMP, SMA, SMK, walaupun ilmu pengetahuan dan keterampilannya bagus tetapi mereka kurang mendalami ilmu agama Islam. Karena waktu yang terbatas dan banyaknya mata pelajaran umum. Sedangkan mereka yang lulusan pesantren mereka akan lebih mengetahui ilmu agama Islam. Kita sebagai guru dituntut untuk menguasai semua bidang baik bidang keagamaan, pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, Magang Pemondokan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang

keagamaan. Siswa dan pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik dalam bidang sosial dan yang terpenting adalah dalam bidang keagamaan.

Program magang pemoncokan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah program yang diadakan oleh jurusan pendidikan agama islam untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an baik di bidang tahsinnya maupun qiraatnya. Awal mula direncanakannya program ini, sejak bapak Yahya menjabat sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam ketika itu ada inisiatif untuk meadakan program pemoncokkan itu dalam rangka memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an (untuk mereka yang latar belakang SMA,SMK) karena berdasarkan temuan tes kompre dan tes KKN mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih banyak yang tidak lulus baca tulis Al-Qur'an termasuk praktik ibadahnya. Oleh karena itu, Bapak Yahya berinisiatif untuk melakukan pemoncokkan dalam rangka menyahuti kondisi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang beraneka ragam dan Program ini baru disetujui pada tahun 2017.

Setiap program yang dilaksanakan perlu didasarkan dengan kebutuhan, meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan juga nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat permasalahan tersebut yang terjadi penulis merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian, dalam hal ini objek mahasiswa angkatan 2016, dimana angkatan pertama dalam program ini. Maka penelitian ini diberi judul **Implementasi Magang Pemoncokan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama**

**Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari
Banjarmasin Angkatan 2016.**

B. Definisi Operasional

Menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu adanya pembahasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana Implementasi bisa diartikan penerapan, atau pelaksanaan.⁸ Jadi disini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan atau pelaksanaan magang pemonndokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.

2. Magang Pemonndokan

Magang Pemonndokan merupakan salah satu nama program ekstrakurikuler yang diadakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an, hukum-hukum tajwid, dan memperdalam ajaran agama Islam.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik laki-laki dan perempuan yang menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud disini adalah

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Impelentasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press,2005), h.70.

mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi magang pemonndokan dalam pemonndokkan ini meliputi jenis kegiatan pemonndokan, pelaksanaan kegiatan pemonndokan dan faktor pendukung serta penghambatnya pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi magang pemonndokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi magang pemonndokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Angkatan 2016.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Impelentasi magang pemonndokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Aantasari Banjarmasin Angkatan 2016.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implementasi Magang Pemandokan Mahasiswa Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dikarenakan:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi magang pemandokan ini. Sehingga dapat mengetahui lebih dalam dan supaya dapat meningkatkan dan memperbaiki implmentasi magang ini.
2. Dengan mengetahui pelaksanaan implementasi magang pemandokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam segi pembelajaran khususnya bidang ke agamaan.

F. Singnifikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai Implementasi berkelanjutan.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam khususnya.

3. Bahan masukan dan informasi bagi jurusan agar dapat memperbaiki sistem pengajaran dalam kampus.
4. Menambah wawasan bagi penulis khususnya.
5. Mahasiswa jurusan pendidikan agama islam agar menjadi guru yang berkompeten, agar tidak ada alasan lagi mahasiswa jurusan pendidikan agama islam tidak bisa/tidak lancar baca tulis Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka yang terdahulu. Penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja dalam penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian yang hampir mirip dan relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis Siti Hapsoh (2015) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak di Kalangan Siswa Kelas VII Di MTsN Banjarmasin Selatan 1 JL. Bhakti Banjarmasin”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pentingnya implementasi dalam hasil belajar akidah akhlak dan juga faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi tersebut.
2. Skripsi yang ditulis Rahmatul Karimah (2015) yang berjudul “Implentasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin yang meliputi

perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Suhaimi (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar”. Dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi metode Brainstorming dalam pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Brainstorming.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas bahwasanya ada perbedaan secara signifikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan implementasi. Dalam penelitian penulis memfokuskan kepada sebuah program pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin dan persamaan dengan penelitian ini adalah dari segi objek penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis, meliputi: pengertian Implementasi Magang, Pengertian Trilogi Pendidikan, Jenis-jenis pendidikan, dan Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Magang Pemandokan.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran.